

**JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN**

Volume 5, Nomor 1, Agustus 2018

ISSN:2089-3906

---

***THE DESCRIPTION OF THE TREATMENT OF EARLY MOBILIZATION ON THE MOTHER POST SECTIO CAESAREA IN LOTUS II BLUD HOSPITALS BANJAR YEAR 2018***

Elis Roslianti <sup>1\*)</sup>; Yanti Srinayanti <sup>2)</sup>; Jajuk Kusumawaty <sup>3)</sup>; Erni Setiyani<sup>1</sup>

<sup>1\*, 2, 3</sup> STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email: [zeevanayanti80@gmail.com](mailto:zeevanayanti80@gmail.com)

---

ARTICLE INFO

ABSTRACT

---

*Article history:*

---

*Keywords:*

*Early Mobilization, Post Sectio Caesarea*

*Mobilization post sectio saesarea is a movement, the position or the presence of activities that occur after several hours of mothers give birth with birth of caesarea. The impact of the delay of early mobilization post sectio saesarea is an increase in body temperature, infection, and bleeding. The purpose of this research is to know the description of the treatment of early mobilization on the mother post!, sectio caesarea in Lotus II BLUD HOSPITALS Banjar year 2018. The method of research used descriptive method. The population in this research is the entire mother post!, sectio caesarea in Lotus II BLUD HOSPITALS Banjar City on June 25-28 year 2018 as much as 34 patients post!, sectio caesarea. Samples were taken using the technique of total population. The research results show the implementation of early mobilization in patients post!, sectio caesarea on 6-12 hours categories implemented i.e. 61.8%. The implementation of early mobilization in patients post!, sectio caesarea on 12-24 hours categories implemented namely 67.6%. The implementation of early mobilization in patients post!, sectio caesarea < 24 hours category implemented i.e. 100%. The implementation of early mobilization in patients post!, sectio caesarea categories implemented i.e. 73.5%. Summary of the research on treatment of early mobilization on the picture of the mother post!, sectio caesarea in Lotus II BLUD Hospitals Banjar 2018 years highest frequency categories implemented i.e. as many as 25 people*

(73.5%). *It is advisable to to the hospital can be optimized and improve public health services in particular about the early mobilization on the mother post sectio saesarea.*

## **PENATALAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA IBU POST PARTUM SECTIO CESAREA**

### **Kata Kunci :**

Mobilisasi Dini, Post Partum *Sectio Caesarea*

Mobilisasi post *sectio saesarea* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan caesarea. Dampak keterlambatan mobilisasi dini post *sectio saesarea* adalah terjadi peningkatan suhu tubuh, infeksi, dan perdarahan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum *sectio caesarea* di Ruang Teratai II BLUD RSUD Kota Banjar tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum *sectio caesarea* di Ruang Teratai II BLUD RSUD Kota Banjar pada tanggal 25-28 Juni tahun 2018 sebanyak 34 pasien post partum *sectio caesarea*. Sampel yang diambil menggunakan teknik *total populasi*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 6-12 jam kategori dilaksanakan yaitu 61,8%. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 12-24 jam kategori dilaksanakan yaitu 67,6%. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* < 24 jam kategori dilaksanakan yaitu 100%. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* kategori dilaksanakan yaitu 73,5%. Simpulan dari penelitian mengenai gambaran penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum *sectio caesarea* di Ruang Teratai II BLUD RSUD Kota Banjar tahun 2018 frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 25 orang (73,5%). Disarankan kepada pihak rumah sakit dapat lebih optimal dan meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya mengenai mobilisasi dini pada ibu post partum *sectio saesarea*.

## PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan fungsi fisiologis. Wajar apabila para ibu ingin melaksanakan fungsi ini dengan cara yang mereka pertimbangkan paling tepat. Anggapan individu sebelum hamil, media, dan latar belakang sosial serta kultural merupakan hal-hal yang turut berperan terhadap harapan ibu mengenai persalinan. Keselamatan ibu dan janin atau bayi baru lahir harus menjadi tujuan utama (Manuaba, 2010).

Persalinan adalah suatu hal yang fisiologis namun tidak menutup kemungkinan persalinan bisa saja disertai dengan penyulit bahkan sampai bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu wajib bagi kita seorang anak untuk menghargai dan menghormati seorang ibu yang telah berjuang mempertaruhkan nyawanya saat proses persalinan (Purwanti, 2014).

Menurut caranya persalinan dapat dikelompokkan atas dua cara yaitu persalinan lewat vagina, lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi caesar atau *sectio caesarea* yang lebih dikenal dengan sebutan SC. *Sectio caesarea* (SC) terus meningkat di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi, serta telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan kontroversial (WHO, 2014). *World Health Organization* (WHO) (2014), menyebutkan negara tersebut diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan

Colombia (43%). Angka kejadian SC di Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2011 rata-rata sebesar 7 % dari jumlah semua kelahiran, sedangkan pada tahun 2006 sampai dengan 2012 rata-rata kejadian SC meningkat menjadi sebesar 12% (WHO, 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan kelahiran *sectio caesarea* sebesar 9,8 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%) (Kemenkes RI, 2014).

Menurut (Oxorn, 2010) *sectio caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Pertolongan operasi persalinan dengan *sectio caesarea* mempunyai sejarah yang panjang. Bahaya infeksi merupakan ancaman serius sehingga banyak terjadi kematian. Perkembangan teknologi *sectio caesarea* demikian majunya sehingga bahayanya makin dapat ditekan. Oleh karenanya pertolongan persalinan dengan *sectio caesarea* makin banyak dilakukan dengan pertimbangan "*well born baby and well health mother*". Pertolongan persalinan melalui vagina yang berat lebih baik dengan *sectio caesarea* yang lebih aman bagi keduanya (Manuaba, 2010). Mobilisasi post *sectio caesarea* adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan *caesarea*. Untuk mencegah komplikasi post *sectio caesarea* ibu harus segera dilakukan mobilisasi sesuai dengan tahapannya. Semakin cepat bergerak itu semakin baik, namun mobilisasi harus tetap

dilakukan secara hati-hati (Wirnata, 2010). Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah *sectio caesarea*. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan ditempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan/penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih. Sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi, klien tidak mau melakukan mobilisasi ataupun dengan alasan takut jahitan lepas klien, tidak berani merubah posisi (Carpenito, 2009).

Mobilisasi segera secara tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan penderita, kemajuan mobilisasi bergantung pada jenis-jenis operasi yang dilakukan dan komplikasi yang mungkin dijumpai, secara psikologis hal ini memberikan pula kepercayaan pada penderita bahwa dia mulai sembuh. Mobilisasi pada post *sectio caesarea* salah satunya adalah perubahan gerak dan posisi, ini harus diterangkan kepada penderita atau keluarga yang menunggunya, supaya mengerti pentingnya mobilisasi dini dan berkesinambungan akan dapat membantu pengaliran darah keseluruhan tubuh sehingga tubuh menghasilkan zat-zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka dengan mobilisasi miring ke kiri dan ke kanan sudah dapat dimulai 6-8 jam setelah penderita sadar, dan mobilisasi duduk setelah 24 jam, latihan pernafasan dapat dilakukan sambil tidur terlentang sedini mungkin setelah sadar, pada hari kedua

penderita dapat duduk selama 5 menit, selanjutnya secara berturut-turut hari demi hari penderita dianjurkan belajar duduk selama sehari, belajar berjalan dengan bantuan dan kemudian berjalan sendiri pada hari ketiga sampai kelima pasca operasi (Manuaba, 2010) Pada ibu post partum dengan *sectio caesarea* sering kali mengeluh nyeri daerah operasi sehingga ibu enggan melakukan mobilisasi dini. Selain itu, alasan tidak mau mobilisasi adalah karena takut jahitan lepas sehingga ibu tidak berani merubah posisi. Pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang pada ibu post *sectio caesarea* dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah (Purwanti, 2014).

Salah satu manfaat mobilisasi pada ibu dengan post *sectio caesarea* adalah mempercepat organ tubuh bekerja seperti semula dan dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka, dimana proses penyembuhan luka terdiri dari fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Pada fase inflamasi dan proliferasi membutuhkan sirkulasi darah yang baik yang akan membantu kesembuhan luka. Sirkulasi darah yang baik akan membantu memenuhi nutrisi sel dalam darah sehingga membantu mempercepat pertumbuhan jaringan. Mobilisasi dini dapat dilakukan 6 jam pasca *sectio caesarea* dengan menggerakkan lengan, tangan, memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menekuk dan menggeser otot kaki. Setelah 6-10 jam ibu diharuskan miring kiri dan

kekanan, setelah 24 jam ibu dianjurkan untuk dapat belajar duduk, setelah ibu dapat duduk dianjurkan ibu belajar berjalan (Kasdu, 2013). Mobilisasi dini post *sectio caesarea* penting dilakukan para ibu, sebab jika ibu tidak melakukan mobilisasi dini akan ada beberapa dampak yang dapat timbul diantaranya adalah terjadinya peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri (Suryani, 2010). Mobilisasi dini yang tidak dilakukan oleh ibu post *sectio caesarea* mengakibatkan rawat inap dengan waktu yang lebih lama, yaitu lebih dari 4 hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat (Purwanti, 2014).

Dampak lain yang diakibatkan oleh keterlambatan mobilisasi dini adalah terjadinya risiko infeksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani, Suwandi & Wahyuni (2014) menyebutkan banyak pasien post *sectio caesarea* yang dalam tiga hari masih terdapat tanda-tanda infeksi di sekitar area luka karena tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Netty (2013) terdapat 7 responden (16,7%) dengan luka tidak kering dan terdapat 4 responden (9,5%) yang merasakan peningkatan nyeri, teraba hangat dan kemerahan pada luka post operasi, serta terdapat 3 responden (7,2%) dengan jaringan luka tidak menyatu akibat tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea*. Hal inidikarenakan pasien memiliki pengetahuan yang rendah tentang mobilisasi dini.

Pada hari-hari pertama post operasi biasanya ibu tidak dapat langsung berjalan

seperti biasa dan masih berjalan sempoyongan sehingga memerlukan bantuan dan hari berikutnya perlahan-lahan dapat berjalan sendiri. Hal ini menyebabkan tindakan mobilisasi dini ibu post *sectio caesarea* pada hari pertama masih dibantu tenaga kesehatan. Tindakan mobilisasi dini secara mandiri penting dilakukan pasien tanpa harus tergantung oleh perawat, terlebih lagi pasien sudah diberikan edukasi oleh perawat tentang mobilisasi dini yang akan diberikan setelah post *sectio caesarea* (Purwanti, 2014).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Teratai II BLUD RSUD Kota Banjar pada tanggal 25 Juni sampai dengan 05 Juli tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum *sectio caesarea* di Ruang Teratai II BLUD RSUD Kota Banjar pada tanggal 25 Juni sampai dengan 05 Juli tahun 2018 sebanyak 34 pasien post partum *sectio caesarea*. Metode penarikan sampelnya menggunakan teknik total populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pelaksanaan mobilisasi dini pada 6-12 jam

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada 6-12 Jam**

Kategori	F	%
Dilaksanakan	21	61,8
Tidak dilaksanakan	13	38,2
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1

diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 6-12 frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 21 orang (61,8%)

**2. Pelaksanaan mobilisasi dini pada 12-24 jam**

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada 12-24 Jam**

Kategori	F	%
Dilaksanakan	23	67,6
Tidak dilaksanakan	11	32,4
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 12-24 jam frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 23 orang (7,8%).

**3. Pelaksanaan mobilisasi dini pada >24 jam**

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada >24 jam**

Kategori	F	%
Dilaksanakan	34	100
Tidak dilaksanakan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada >24 jam frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 34 orang (100%).

**4. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea***

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Partum *Sectio Caesarea***

*Caesarea*

Kategori	F	%
Dilaksanakan	25	73,5
Tidak dilaksanakan	9	26,5
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 25 orang (73,5%).

**PEMBAHASAN**

**1. Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Post Partum *Sectio Caesarea* 6-12 jam**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 6-12 frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 21 orang (61,8%). Berdasarkan analisis lembar observasi diketahui bahwa masih ada responden yang belum melaksanakan mobilisasi 6-12 jam post partum *sectio caesarea* seperti mengangkat panggul sewaktu mengganti gurita, mengangkat kaki, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit,

menegakkan otot betis serta menekuknya dan menggeser kaki sebanyak 13 orang. Sementara seluruh responden dapat melaksanakan mobilisasi 6-12 jam post partum *sectio caesarea* seperti menggerakkan lengan, menggerakkan tangan dan mengangkat kaki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi post partum *sectio caesarea* 6-12 jam sebanyak 21 orang melaksanakan mobilisasi karena telah mengetahui manfaat dari mobilisasi dan masih ada 13 orang responden belum melaksanakan mobilisasi 6-12 jam post partum *sectio caesarea* disebabkan pasien atau responden tidak mengetahui manfaat mobilisasi dan walaupun sudah dilakukan penyuluhan dari tenaga kesehatan di ruangan tersebut tentang mobilisasi pada ibu post partum *sectio caesarea* tetapi responden masih merasa takut. Hal ini sejalan dengan teori menurut Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh memberikan kemudahan untuk memperoleh sesuatu. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dalam hal ini pengetahuan tentang penatalaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini masih butuh pendampingan dan arahan dalam upaya pelaksanaan mobilisasi ibu post partum *sectio caesarea*, hal ini sangat mungkin disebabkan karena faktor kecemasan atau psikologi dan pengetahuan para ibu post partum *sectio caesarea*. Hal ini terjadi karena kurang siapnya ibu menghadapi *sectio caesarea* sehingga secara psikologi menjadi cemas dan takut, yang akhirnya menyebabkan kurang sempurna dalam mobilisasi pasca *sectio caesarea*. Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa kecemasan ibu terhadap

ketidakmampuan dalam melakukan mobilisasi sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan saat melakukan pergerakan, ibu harus mempunyai keyakinan untuk dapat melakukan mobilisasi dengan cepat dan tepat. Mobilisasi yang dilakukan sesegera mungkin dengan cara yang benar dan bertahap dapat mempercepat proses pemulihan kondisi tubuh secara umum (Chapman, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2013) bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada klien paska seksio sesarea mayoritas responden melakukan mobilisasi dini setelah 4-12 jam pertama yaitu 68,1 %.

## **2. Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Post Partum Sectio Caesarea 12-24 jam**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 12-24 jam frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Berdasarkan analisis lembar observasi diketahui bahwa semua responden dapat melaksanakan mobilisasi pada 12-24 jam post partum *sectio caesarea* seperti memiringkan badan ke kiri dan ke kanan, menekukkan lutut, mengeserkan badan, makan dan minum dibantu.

Berdasarkan analisis lembar observasi bahwa ada responden yang belum melaksanakan mobilisasi dini pada 12-24 jam post partum *sectio caesarea* seperti ibu dapat duduk sendiri, berdiri sendiri dan berjalan di sekitar tempat tidur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu post partum *sectio caesura* 12-24 jam melaksanakan mobilisasi sebanyak 23 orang karena sudah mendapatkan penyuluhan atau konseling tentang pelaksanaan mobilisasi dini post partum *sectio caesarea*. Sedangkan

sebanyak 11 orang belum melaksanakan mobilisasi post partum *sectio caesarea* dikarenakan faktor kelemahan dan psikis yang dialami oleh ibu post partum *sectio caesarea*. Hal ini sesuai teori menurut Chapman (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini diantaranya faktor fisik ibu yang lemah. Persalinan merupakan proses yang melelahkan, saat persalinan ibu mengerahkan seluruh tenaganya untuk melewati proses yang persalinan yang panjang. Tidak jarang setelah melahirkan ibu lebih sering memilih tidur dari pada melakukan pergerakan secara bertahap.

Selain itu juga faktor psikis juga mempengaruhi hasil penelitian ini, faktor psikis dalam hal ini adalah depresi. Ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* sering mengalami depresi. Hal ini sesuai dengan teori Chapman (2011) biasanya depresi berlangsung sekitar satu sampai dua hari, hal ini dapat terjadi karena perubahan mendadak dari hormon. Gejalanya berupa mudah tersinggung, menangis, tanpa sebab, gelisah, takut pada hal yang sepele.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati. (2010) Mobilisasi Dini dan Penyembuhan Luka Operasi pada Ibu Post *Sectio Caesarea* (SC) di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan mobilisasi dini hari ke 1, mobilisasi dini dilakukan sebanyak 12 responden (38,7%), hari ke 3 mobilisasi dini dilakukan sebanyak 4 responden (12,9%).

### **3. Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Post Partum *Sectio Caesarea* 12-24 jam**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada

pasien post partum *sectio caesarea* pada 12-24 jam frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 21 orang (61,8%). Berdasarkan analisis lembar observasi diketahui bahwa semua responden dapat melaksanakan mobilisasi dini post partum *sectio caesarea* lebih dari 24 jam seperti mengangkat tangan setinggi mungkin, membalikan badan ke kiri dan ke kanan tanpa bantuan makan dan minum tanpa bantuan, berjalan sendiri dan dapat bernafas dalam-dalam lalu menghembuskannya disertai batuk-batuk kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu post partum *sectio caesarea* > 24 jam melaksanakan mobilisasi dikarenakan pasien atau responden dalam penelitian ini sudah mendapatkan informasi atau penyuluhan atau konseling dan arahan dari petugas kesehatan khususnya bidan tentang manfaat, tujuan dan pelaksanaan mobilisasi dini post partum *sectio caesarea*.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Wawan dan Dewi (2011) yang mengatakan bahwa informasi yang diperoleh memberikan kemudahan untuk memperoleh sesuatu. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dalam hal ini pengetahuan tentang penatalaksanaan mobilisasi dini setelah 24 jam pada pasien post partum *sectio caesarea*.

Hidayat (2014), menyatakan bahwa pada pasien post operasi *sectio caesarea* harus segera melakukan aktivitas setelah 24 jam agar pasien dengan cepat dapat memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan perawatan diri, baik secara sendiri maupun dengan menggunakan bantuan, dapat melatih hidup sehat atau bersih dengan cara

memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kesehatan dan kebersihan, serta menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Membuat rasa nyaman dan relaksasi dapat dilakukan untuk menghilangkan kelelahan serta mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah dan mempertahankan integritas pada jaringan.

Selain itu dukungan dokter, bidan/petugas kesehatan lainnya atau kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama kali operasi saesarea pengetahuan terhadap mobilisasi dini masih awam dibandingkan dengan mobilisasi dini pada persalinan normal. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat memengaruhi pengetahuan dalam hal mobilisasi dini pasca saesarea.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarah, 2013, dengan judul penelitian pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post sectio caesarea RSUD Sleman Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah persalinan dengan tindakan sectio caesarea di RSUD Sleman Tahun 2013 sebesar 51,3%, Penyembuhan luka post sectio caesarea pada ibuyang melakukan mobilisasi dini dengan pendampingan intensif sebesar 100%, sedangkan pada ibu yang melakukan mobilisasi dini rutin sebesar 88%. Penyembuhan luka pada ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan pendampingan intensif sebesar 100%.

#### **4. Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Post Partum Sectio Caesarea**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 25 orang

(73,5%). Berdasarkan hasil analisis lembar observasi diketahui bahwa masih belum melaksanakan mobilisasi yang dilakukan oleh ibu post partum *sectio caesarea*, hal ini dapat dilihat pada hasil lembar observasi dimana tahapan mobilisasi pada jam 6-12 (tahapan no 3,4,5,6,8 dan 9), tahapan mobilisasi pada jam 12-24 (tahapan no 12,15 dan 16). Hasil penelitian ini sangat mungkin disebabkan faktor pendidikan para ibu mengenai mobilisasi post sectio saesarea serta tingkat depresi para pasien. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu dengan pendidikan terakhir SMA (46,2%), hal tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidikan memengaruhi pengetahuan dan pengetahuan memengaruhi pelaksanaan mobilisasi pasca sectio caesarea, sebagaimana teori yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan mobilisasi dini post sectio saesarea Chapman (2011). Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini post sectio caesareapersalinan Jika tingkat pengetahuan seseorang rendah terhadap manfaat dari mobilisasi maka hal itu akan sangat memengaruhi pada tingkat

pelaksanaannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang manfaat mobilisasi dini adalah dasar bagaimana ibu postpartum tersebut akan mengambil sikap dalam pelaksanaan mobilisasi Chapman (2011). Tingginya pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap respon dan tanggapan terhadap suatu obyek atau situasi baru. Tanggapan tersebut akan menimbulkan gambaran dari seseorang untuk menerima atau menolak hal baru yang diterimanya. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang

manfaat mobilisasi dini tentu saja akan memengaruhi sikap dalam pelaksanaan mobilisasi dini post *sectio caesarea*.

Ilmu pengetahuan tentang sesuatu termasuk tentang mobilisasi dini akan maksimal jika usaha yang ditempuh juga maksimal. Dalam Al Quran Allah SWT mewajibkan kita untuk menuntut ilmu dan berusaha sesuai tuntunan kitab dan sunnah rasul-Nya. Hal ini tertera dalam Q.S Al-Ahzab ayat 71 yaitu:

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: *Barang siapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh ia akan mencapai kebahagiaan yang tinggi (Q.S Al-Ahzab ayat 71).*

Ayat tersebut dengan tegas menandakan, bahwa apabila manusia menata seluruh aktivitas kehidupannya dengan berpegang teguh kepada prinsip Al- Qur'an dan As-Sunnah, maka jaminan Allah adalah jalan yang lurus dan tidak akan kesasar. Sama halnya dengan pengetahuan tentang penatalaksanaan mobilisasi dini, ketika manusia dengan usaha yang keras mencari tahu tentang apa itu mobilisasi dini post partum *sectio caesarea*, maka ketika ia menjalani masa post partum *sectio caesarea* ia bisa melakukan mobilisasi dini dengan baik dan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri seperti mempercepat proses penyembuhan organ-organ tubuhnya seperti sediakala.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putinah, 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kemandirian Ibu Post *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang

Tahun 2010. Hasil penelitian menggambarkan lebih dari setengah jumlah responden berumur tidak beresiko (53,3%), 56,7% responden yang berpendidikan rendah dan 56,7% responden multigravida. Lebih dari setengah jumlah responden yang pertama kali mengalami *Sectio Caesarea* (53,3%), 56,7% responden mendapatkan dukungan yang baik dari tenaga kesehatan dan 63,3% yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa faktor dukungan tenaga kesehatan, umur, gravida, pendidikan, pengalaman *Sectio Caesarea* dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kemandirian ibu post *Sectio Caesarea*.

## SIMPULAN

1. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 6-12 jam frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 21 orang (61,8%).
2. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* pada 12-24 jam frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 23 orang (67,6%).
3. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* < 24 jam frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 34 orang (100%).
4. Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post partum *sectio caesarea* frekuensi tertinggi kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 25 orang (73,5%)

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Suwandi & Wahyuni (2014)  
*Pengaruh Endorphin Massage terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan Normal Ibu Primipara di BPS S dan B Demak. Jurnal Unimus.*
- Carpenito, L.J. (2009). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Chapman. (2011). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Kelahiran.* Jakarta: EGC.
- Kasdu. (2013). *Operasi caesar masalah dan solusinya.* Jakarta: Puspa Swara.
- Kemenkes RI. (2014) *Profil Kesehatan RI 2013.* Jakarta : Kemenkes RI.
- Manuaba. (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana.* Jakarta: EGC.